Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan PPRA dalam Membentuk Karakter Siswa di SD/MI

Dwi Sartika[1], Rahmad[2], Sulistyowati[3]
[1,2,3]Institut Agama Islam Negri Palangka Raya, Indonesia
E-mail: dwisantik72@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2025-03-11
Revised: 2025-04-27
Published: 2025-05-09

Keywords:
Pancasila Student Profile; PPRA; Character Values; Student Character Development.

Abstract
This research aims to investigate the implementation of the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile (PPRA) in shaping the character of students at Madrasah Ibtidaiyah (MI). The study was conducted at MI Muslimat NU Palangka Raya using a qualitative approach, focusing on fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The findings reveal that the implementation of both profiles was carried out through habituation activities, such as praying, congregational prayers, group work, and cultural appreciation, both inside the classroom and within the learning process, which proved effective in instilling character values, including honesty, politeness, cooperation, care, responsibility, and tolerance. It is concluded that the approach based on the Pancasila Student Profile and PPRA serves as a sufficiently effective model for character education at the elementary level. Recommendations include strengthening habituation programs such as congregational prayers and group work, promoting teacher role modeling, providing continuous training, fostering collaboration with parents, and conducting regular evaluations to support student character development.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-03-11
Direvisi: 2025-04-27
Dipublikasi: 2025-05-09

Kata kunci:
Profil Pelajar Pancasila; PPRA; Nilai Karakter; Pembentukan Karakter Siswa.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini dilakukan di MI Muslimat NU Palangka Raya dengan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Berdasarkan temuan didapatii bahwa hasil penelitian menunjukkan implementasi kedua profil tersebut dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, seperti berdoa, shalat berjamaah, kerja kelompok, dan apresiasi budaya, baik di dalam kelas maupun dalam pembelajaran terbukti efektif guna menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, sopan santun, kerjasama, kepedulian, tanggung jawab, dan toleransi. Maka disimpulkan bahwa pendekatan berbasis Profil Pelajar Pancasila dan PPRA menjadi model cukup efektif dalam pendidikan karakter siswa di tingkat dasar. Adapun rekomendasi yang diajukan meliputi penguatan program pembiasaan seperti shalat berjamaah dan kerja kelompok, keteladanan guru, pelatihan berkelanjutan, kolaborasi dengan orang tua, serta evaluasi rutin demi pembentukan karakter siswa.

I. PENDAHULUAN

Pada zaman yang semakin maju karakter anak di indonesia, khususnya di dalam pendidikan manjadi masalah yang sangat penting seiring perkembangan zaman dan pengaruh dari dampak negatif globalisasi prinsip dan moral anak cenderung menurun terlihat dari sikap siswa menunjukan kurangnya rasa tanggung jawab, rasa hormat terhadap guru orang tua, dan kebanyakan mengikuti konten yang tidak ada manfaatnya. Fenomena ini membuat guru dan orang tua semakin khawatir dan juga sistem pendidikan nasional juga menghadapi kesulitan dalam menciptakan generasi yang baik secara moral dan akademik(Amini et al., 2020).

Sering kali, Siswa di era digital terpapar berbagai konten negatif melalui internet dan media sosial, yang berpotensi menghambat pembentukan karakter mereka. Kemudahan akses terhadap informasi tanpa batas membuat Siswa rentan terhadap paparan materi yang kurang mendidik atau bahkan merugikan, seperti tindakan kekerasan, perundungan daring, serta gaya hidup konsumtif dan hedonistik. Konten negatif yang tersebar di internet saat ini Paparan tersebut dapat membentuk cara pandang Siswa terhadap lingkungan sekitarnya, bahkan berisiko membuat mereka kehilangan nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya dijunjung. Salah satu dampak yang muncul adalah menurunnya rasa hormat terhadap sesama. Dalam jangka panjang,

hal ini berpotensi melemahkan karakter positif seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat krusial dalam meningkatkan kesadaran serta melakukan pengawasan agar Siswa lebih bijak dalam memanfaatkan media digital dan memilah informasi yang mereka konsumsi(Saputra & Noviyanti, 2022).

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan Siswa mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan. Dalam dunia pendidikan, terdapat istilah pedagogi, yang berarti "pendidikan," dan pedagoik, yang berarti "ilmu pendidikan." Pedagogi awalnya berarti pelayan, kemudian berkembang menjadi tugas membimbing anak hingga mandiri. Pendidikan mencakup aspek perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual manusia. Secara sederhana, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya (Rahman et al., 2022).

Di era modern, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, khususnya dalam upaya membentuk karakter Siswa. Sebagai lembaga pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral serta membentuk karakter siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Untuk mengatasi tantangan ini, Pemerintah Indonesia mengembangkan Profil Pelajar Pancasila**,** yang mencakup enam dimensi utama: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Mandiri, Gotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Selain itu, penerapan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) juga menjadi bagian dari strategi penguatan karakter di lingkungan pendidikan, termasuk di MI. Kedua program ini berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merancang kurikulum serta menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga penguatan karakter siswa secara holistik.

Pembelajaran di abad ke-21 menekankan pentingnya siswa untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dalam bidang teknologi, media, dan informasi. Selain itu, siswa juga perlu menguasai keterampilan belajar dan inovasi, serta keterampilan hidup dan karir. Paradigma pembelajaran abad ke-21 fokus pada kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, merumuskan masalah, berpikir analitis, dan bekerja sama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Di era yang serba canggih seperti saat ini nyatanya masih sering ditemukan permasalahan terkait dengan karakter dan moral anak bangsa (Qulsum, 2022).

Untuk menghadapi perkembangan di abad 21, Siswa perlu menguasai keterampilan-keterampilan khusus yang relevan dengan zaman. Keterampilan tersebut mencakup berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, yang sering dikenal dengan istilah 4C. Keempat kemampuan ini menjadi keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap Siswa di era modern (Meilani et al., 2020).

Menteri pendidikan telah menetapkan kebijakan baru yang disebut kurikulum belajar merdeka. Kurikulum merdeka memasukkan istilah baru seperti Modul Ajar, Capaian Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran berfungsi sebagai referensi untuk membangun modul ajar, atau, seperti yang disebutkan dalam kurikulum sebelumnya, sebagai RPP (Mahmudah et al., 2023). Konsep Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penanaman karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Diharapkan konsep ini akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan sikap karakter yang baik(Purnawanto, 2022).

Pendidikan karakter merupakan serangkaian langkah yang di desain dan di implementasikan secara terstruktur untuk mengangkat dan mangembangkan nilainilai karakter, pendidikan karakter tidak hanya berfokus kepada mengajarkan perbedaan benar atau salah lebih dari itu, pendidikan karakter menciptakan kebiasaan hal-hal positif. Hal ini bertujuan agar siswa memahami secara kognitif nilai-nilai yang benar dan salah merasakanya secara afektif, dan mampu menjadikanya tindakan nyata secara psikomotor. Dengan kata lain pendidikan karakter yang efektif melibatkan aspek pengetahuan moral, perasaan moral, serta menekankan praktik kebiasaan yang berkelanjutan(Heri, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran mengenai keterampilan dan karakteristik pelajar indonesia. Penyususnan profil ini didasarkan pada kurikulum yang di sesuaikan dengan konstitusi, terutama undang-undang dasar

negara republik indonesia tahun 1945, pancasila, standar kelulusan, serta arahan dari beberapa tokoh pendidikan indonesaia. Profil Pelajar Pancasila menitik beratkan pada enam unsur utama yaitu: Iman, takwa kepada tuhan yang maha esa, ahlak mulia, kebhinekaan secara global, gotong royong, mandiri, penalaran kritis, dan kreativitas (Zuriah & Sunaryo, 2022).

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) merupakan konsep yang merupakan salah satu pilihan untuk menjaga keberagaman indonesia tanpa perlu menghapuskan tradisi dan budaya yang sudah ada. sarana yang memberikan kesempatan kepada Siswa untuk "Menerapkan" sebagai bagian dari proses penguatan karakter dan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yaitu Berkeadaban (ta'adub), Keteladanan (qudwah), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (muwatanah), Mengambil jalan tengah (tawasut), Berimbang (tawadzun), Lurus dan Tegas (i'tidal), Kesetaraan (musawwah), Musyawarah (syura), Toleransi (tasamuh), Dinamis dan Inovatif (tatawur wa ibtikar) (Izzan & Iqbal, 2023).

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Muslimat NU Palangka Raya, Khususnya di kelas IV peneliti menemukan fakte di lapangan bahwa siswa di kelas IV memiliki karakter jujur, sopan santun, kerja sama, peduli, tanggung jawab, dan toleransi yang sangat baik. Disini guru juga mengembangkan karakter tersebut di dalam modul ajar yang dibuat, melalui pedoman Profil Pelajar Pancasila dan PPRA. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dan PPRA dalam membentuk karakter jujur, sopan santun, kerja sama,peduli, tanggung jawab, dan toleransi di kelas IV.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana guru menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) dalam membentuk nilai karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Fokus utama penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan kedua profil tersebut ke dalam proses pembelajaran dan lingkungan sekolah. siswa menunjukkan perkembangan karakter yang baik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik terbaik dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif penelitian yang dalam pelaksanaanya dilakukan secara alamiah apa adanya dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.(Jasiah et al., 2020)

Menggunakan pendekatan deskriptif metode ini di pilih karena peneliti ingin memperoleh data yang dapat mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasilla dan ppra dalam membentuk karakter siswa secara real dalam penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 65 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari sampai februari 2025 di MI Muslimat NU Palangka Raya. Dalam mengunakan metode kualitatif peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung dengan kegatan pembelajaran sehari-hari pada objek yang diamati. Observasi dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada tahap wawancara dilaksanakan kepada guru wali kelas IV.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil ovservasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Muslimat NU Palangka Raya guru memiliki peran dalam menanamkan karakter melalui profil pelajar pancasila dan ppra dalam menanamkan pembelajaran guru melakukan pembiasaan kepada siswa yang pertama ada kegiatan pembiasaan yang di lakukan di kelas dan ada juga di dalam pembelajaran.

Di sekolah ini juga menerapkan pembiasaan dalam menumbuhkan dan menguatkan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dan ppra. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan prilaku yang menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran berulang-ulang. Guru menjadi salah satu contoh yang kuat dalam membangun karakter siswa. Ketika guru menjadi idola, maka tutur kata prilaku ucapan akan menjadi panutan dalam membangun karakter siswa di MI Muslimat NU Palangka Raya guru juga melakukan pembiasaan agar siswa men-contoh dan menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MI Muslimat NU Palangka

Raya antara lain nilai jujur, Nilai sopan santun, nilai kerja sama, nilai peduli, nilai toleransi, dan nilai Tanggung yang di terapkan didalam kelas IV.

Dalam membentuk siswa mengacu pada diri utama profil pelajar pancasila dan PPRA. Ciri tersebut tidak dapat berkembang sendiri melainkan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu target yang akan dicapai untuk mewujudkan profil pelajar pancasila adalah membentuk siswa yang memilkiki karakter pancasila.

Menurut ibu N,A dan R sebagai wali kelas IV dalam menumbuhkan karakter dalam siswa kami perlu melakukan kegiatan pembiasaan disini kami sebagai guru mempunyai peran penting dalam menumbuhkan siswa melalui program pembiasaan dan juga pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPAS, Matematika dan PJOK. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila serta mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip PPRA yang di lakukan di dalam kelas IV. Karakter siswa akan berkembang dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.

Siswa memiliki dalam proses perkembanganya secara optimal dengan iramanya masing-masing. Hal ini juga terlihat saat peneliti observasi di sekolah MI Muslimat NU Palangka Raya:

1. Program pembiasaan sekolah

a) Bimbingan kelas yaitu siswa dibiasakan bimbingan kelas yaitu menyetor hafalan surat-surat pendek dalam alquran setiap hari selasa dan kamis di awal pelajaran.
b) Shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di kelas, didalam kelas mereka akan mengadakan shalat dhuha setiap 3 kali dalam seminggu dan shalat dzuhur setiap hari kecuali hari jumat dan yang menjadi imam siswa yang ada dalam kelas mereka ada jadwal untuk bergantian menjadi imam.
c) Privat kelas, siswa akan mengikuti kegiatan privat kelas berupa mengaji Iqro maupun Al-Qur'an setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis pada pukul 12.00 hingga 13.00. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menanamkan kecintaan terhadap kitab suci sejak dini.

2. Kegiatan pembiasaan pembelajaran

a) Berdoa sebelum dan sesudah belajar, siswa dibiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran dan sesudah memulai pelajaran.
b) Masuk dan keluar kelas tepat waktu, siswa dibiasakan agar datang kesekolah tepat waktu, masuk dan keluar kelas sesuai jam yang di tentukan dari sekolah.
c) Menyanyikan lagu pancasila setiap pelajaran pendidika pancasila jadi siswa dibiasakan menyanyi profil pelajar pancasila pada saat pelajaran pendidiikan pancasila.
d) Belajar kelompok tanpa memilih teman jadi guru membiasakan siswa berkelompok tidak membeda-bedakan teman jadi guru yang memilihkan teman satu kelompoknya.
e) Izin ketika ingin keluar kelas, guru selalu membiasakan siswa didik untuk izin setiap keluar kelas.
f) Guru membiasakan siswa agar berkata jujur apa adanya.
g) Guru membiasakan siswa berpakaian
h) rapi dan sesuai dengan hari yang sudah di tentukan sekolah.
i) Guru membiasakan siswa kreatif dengan cara dalam pembelajaran, ketika ada materi membuat karya, siswa akan diberi kebebasan berkreasi sesuai ide dan kemampuannya.
j) Guru membiasakan siswa berpikir kritis dengan membuat mind mapping agar siswa bisa berpikir kritis.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji implementasi Profil Pelajar Pancasila dan PPRA dalam membentuk Karakter siswa di SD/MI.

Penelitian sebelumnya yang berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah Plus Semarang" (Aura, 2025) Mengatakan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dengan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Semarang memiliki dampak positif dalam

membentuk karakter siswa kelas IV. Enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan dengan baik sesuai dengan standar yang ada di SD Muhammadiyah Plus Semarang melalui berbagai teknik pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Sedanglan penelitian yang di lakukan (Sholikin & Prasetyo, 2023) menyoroti pentingnya penguatan karakter siswa MI melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, dengan pendekatan yang mencakup kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler. Dalam Kurikulum Merdeka, penguatan karakter diwujudkan melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi utama. Dimensi tersebut mencakup keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia sebagai aspek pertama. Dimensi kedua adalah kemandirian, diikuti oleh gotong royong sebagai dimensi ketiga. Selanjutnya, terdapat dimensi berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreativitas sebagai dimensi keempat hingga keenam. Untuk mencapai keenam dimensi tersebut, berbagai kegiatan pembelajaran dapat diterapkan, baik melalui intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Menurut (Santika & Dafit, 2023) dalam penelitianya yang berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" meneliti penerapan Profil Pelajar Pancasila di sd dalam rangka memperkuat Pelajar Pancasila merupakan representasi dari pelajar Indonesia yang sepanjang hidupnya terus belajar, memiliki kompetensi global, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini mencakup enam karakteristik utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Keenam aspek tersebut dirancang untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan data yang tersedia, dimensi bernalar kritis memiliki persentase terendah, yaitu 61,60%, sedangkan dimensi gotong royong memiliki tingkat tertinggi dengan persentase 84,60%.

Menurut (Dewi et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar" Mengatakan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik kelas IV B di SD Negeri 2 Baleharjo dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler yang menjadikan siswa memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Faktor pendukung pengimplementasian profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 2 Baleharjo adalah sarana dan prasarana yang baik, terdapat tenaga pengajar yang mengikuti program guru penggerak dan kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. faktor penghambat pengimplementasian profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 2 Baleharjo yaitu keterbatasan guru dalam menyusun RPP, keterbatasan guru dalam menggunakan media IT serta sumber belajar yang bervariasi, dan menurunya minat belajar siswa.

Menurut (Pertiwi et al., 2023) dalam penelitianya yang berjudul "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar" Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 menegaskan bahwa pelajar Indonesia harus memiliki kompetensi menyeluruh sesuai nilai-nilai Pancasila yang mencakup enam dimensi utama: beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan melalui disiplin, kerja sama, serta diskusi dalam pemecahan masalah, serta dalam kehidupan sehari-hari dengan mengamalkan ajaran agama, menghormati perbedaan, menjaga persatuan, dan membantu sesama.

Gambar 1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila

1. Profil Pelajar Pancasila
   a) Implementasi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia dalam membentuk karakter siswa

      Pelajar Indonesia yang memiliki keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia adalah mereka yang menjaga hubungan baik dengan Tuhan. Mereka memahami ajaran agama dan kepercayaannya dengan baik serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen nya yaitu ahlak beragama, ahlak pribadi, ahlak kepada manusia, ahlak kepada alam, dan ahlak beragama (Kemendikbudristek, 2022)

      Berdoa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan mengucap salam ketika masuk kelas, Siswa juga setiap pagi melaksanakan bimbingan kelas yaitu menyetor hafalan surah al-quran kepada wali kelas, sholat dhuha dilaksanakan di kelas, tiga kali dalam seminggu dan satu kali secara berjamaah dari kelas I sampai kelas VI di lapangan, sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat di dalam kelas, kegiatan privat kelas berupa mengaji Iqro maupun Al-Qur'an setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis pada pukul 12.00 hingga 13.00. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menanamkan kecintaan terhadap kitab suci sejak dini. Dengan adanya implementasi ini membentuk nilai karakter anak yaitu sopan santun, tanggung jawab, jujur, peduli, toleransi dan kerja sama.
   b) Implementasi berkebhinekaan global dalam membentuk karakter siswa

      Pelajar Indonesia menjaga budaya luhur, kearifan lokal, dan identitasnya, sambil tetap bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Sikap ini mendorong rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif tanpa bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Elemen kunci berkebhinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan (Kemendikbudristek, 2022).

      Implementasinya Siswa diberikan tugas dengan guru secara berkelompok dan guru yang memilih kelompoknya hal ini menghindari Siswa memilih-milih teman agar Siswa dapat berbaur dengan teman sekelasnya, Siswa tidak pilih-pilih teman hal ini terlihat saat peneliti observasi bahwasanya Siswa tidak memilih-milih teman di kelas IV ad siswa yang spesial anak-anak tetap menemaninya dan mengajak bermain, kerja kelompok dan berkumpul bersama. Siswa juga mencintai budaya indonesia pada pelajaran pendidikan pancasila saat tugas menyanyi dan menari pindonesia mereka sangat antusias dalam pelajaran pancasila hal ini menandakan bahwa Siswa mencintai negara indonesia. Karakter yang terbentuk yaitu sopan santun, kerja sama, peduli dan toleransi.
   c) Implementasi bergotong royong dalam membentuk karakter siswa

      Pelajar Indonesia memiliki semangat kebersamaan, yaitu kesediaan untuk bekerja bersama dengan penuh keikhlasan agar setiap tugas yang dijalankan menjadi lebih efektif, ringan, dan berhasil dengan baik. Elemen gotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan

      Berbagi (Purnamasari & soegeng, 2022).

      Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan sehari-hari Siswa diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang mendukung pembentukan karakter. Sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa diwajibkan untuk melakukan piket kelas, bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah, serta menjaga kebersihan ruang belajar mereka. Selain itu, mereka juga melaksanakan salat Dhuha dan Dzuhur secara berjamaah, yang tidak hanya menanamkan nilai religius tetapi juga mempererat kebersamaan di antara mereka. Dalam kegiatan kerja kelompok, siswa menunjukkan kesung-guhan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil kerja kelompok mereka sering mendapatkan apresiasi dari guru, yang semakin memotivasi mereka untuk

terus belajar dengan semangat dan bekerja sama dengan baik. Karakter yang terbentuk yaitu tanggung jawab dan kerja sama.

d) Implementasi mandiri dalam membentuk karakter siswa

Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri yang memiliki inisiatif untuk berkembang dan meraih prestasi. Mereka menetapkan tujuan, menyusun rencana, serta berusaha mencapainya tanpa paksaan. Pelajar mandiri proaktif, mampu mengelola risiko, mengatur emosi, serta terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan. Dengan dorongan belajar dari dalam diri, mereka berkomitmen untuk berkembang, berprestasi, dan mencapai yang terbaik. Elemen mandiri yaitu: Pemahaman diri dan dan situasi yang di hadapi dan regulasi diri (Nashrullah, 2021).

Implementasi mandiri dalam kegiatan sehari-hari Siswa di wujudkan setiap guru memberi tugas mandiri Siswa mengerjakan nya sendiri tanpa bantuan orang lain, saat bekerja kelompok mereka tidak bergantung pada guru, ketika waktunya shalat Siswa langsung membersihkan kelas dan mengangambil wudhu tanpa di minta guru untuk melakukanya, siswa yang masuk dan keluar kelas tepat waktu itu menunjukan bahwa mereka bisa mengatur waktu sendiri tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Karakter yang terbentuk dalam implementasi mandiri adalah jujur dan tanggung jawab.

e) Implementasi kreatif dalam membentuk karakter siswa

Pelajar Indonesia adalah anak yang kreatif. Mereka bisa membuat hal baru yang bermanfaat dan bermakna, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Kreativitas dapat berupa ide, tindakan, atau karya nyata. Anak yang kreatif menggunakan imajinasi dan pengalamannya untuk berkreasi, mencari kebahagiaan, dan menyelesaikan masalah. Mereka juga berani mencoba hal baru dan tidak takut gagal. Untuk menjadi kreatif, anak perlu memahami perasaan mereka, berpikir dengan cara berbeda, serta mencoba berbagai solusi saat menghadapi masalah. Dengan kreativitas, mereka bisa menghadapi perubahan, mengekspresikan diri, dan lebih percaya diri dalam menjalani hidup. Elemen kreatif yaitu menghasilkan gagasan orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan dalam berpikir mencari alternatif solusi permasalahan (Nashrullah, 2021).

Dalam implementasi kreatif ini guru memberikan tugas yang mengasah kreatif siswa, dan siswa di beri kebebasan kepada untuk mengembangkan ide-idenya karakter yang tertanam jujur karena mereka jujur mengerjakan sendiri tanpa melibatkan orang lain. Kegiatan ini biasanya bisa berkelompok atau mandiri, karakter yang terbentuk kerja sama dan tanggung jawab.

f) Implementasi kritis dalam membentuk karakter siswa

Pelajar yang berpikir kritis bisa memahami dan mengolah informasi dengan baik, baik dalam bentuk cerita maupun angka. Mereka juga bisa menghubungkan berbagai informasi, menganalisis, menilai, dan membuat kesimpulan. Elemen berpikir kritis yaitu keterampilan dalam memperoleh dan mengolah informasi serta gagasan, menganalisis serta menilai suatu penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta menentukan keputusan yang tepat (Purnamasari & soegeng, 2022).

Dalam implementasi kritis ini guru mengajarkan berpikir cepat dan kritis seperti kuis cepat Siswa menjawab pertanyaan tentang bangun datar secara cepat untuk meningkatkan refleks berpikir mereka dan Siswa membuat mind mapping agar bisa melatih siswa dalam berpikir kritis. Hal ini terbentuk karakter tanggung jawab.

Gambar 2. Implementasi PPRA

2. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)
   a) Implementasi Keteladanan dalam membentuk karakter siswa

      Pelajar yang memiliki nilai keteladanan yaitu pelajar yang Mengambil inisiatif, mengajak, dan mendorong orang lain dalam kebaikan berarti memiliki kesadaran untuk bertindak lebih dulu tanpa harus menunggu perintah atau dorongan dari orang lain. Pelajar yang memiliki sikap ini tidak hanya berupaya menjadi teladan dalam melakukan hal-hal positif, tetapi juga berusaha menginspirasi serta mengajak orang-orang di sekitarnya untuk turut serta dalam perbuatan baik. Dengan semangat kepedulian dan tanggung jawab sosial, mereka berusaha menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, penuh kebaikan, dan saling mendukung demi kebaikan Bersama (Direktorat KSKK, 2022).

      Dalam implementasi keteladanan ini guru menjadi panutan seperti guru masuk kelas tepat waktu, konsisten dengan aturan di kelas, Berbicara dengan santun, menghormati pendapat siswa, dan menggunakan bahasa yang baik. Jadi siswa ini akan meniru keteladanan dari guru jadi siswa akan memiliki nilai keteladanan. Karakter yang tertanam sopan santun, jujur, tanggung jawab, peduli,toleransi dan kerja sama.

   b) Implementasi dinamis dan inofatif dalam membentuk karakter siswa

      Berpikir sistematis, berani mengambil keputusan, dan mengembangkan gagasan baru mencerminkan ketajaman analisis, keberanian bertindak, serta kreativitas dalam menciptakan inovasi yang berdaya saing. Sikap ini membantu seseorang menyusun langkah strategis, bertanggung jawab atas pilihannya, dan menghadirkan solusi bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat (Direktorat KSKK, 2022).

      Dalam implementasi dinamis dan inofatif guru memanfaatkan media digital seperti vidio edukasi dan presentasi interaktif untuk mendukung pemahaman siswa. Siswa juga berani mengambil keputusan dan berani bertindak. Karakter yang terbentuk yaitu tanggung jawab.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan implementasi profil Pelajar Pancasila dan PPRA Dalam Membentuk karakter Siswa SD/MI melalui program pembiasaan dan kegiatan dalam pembelajaran terbukti efektif dengan hasil sebagai berikut ;

1. Profil pelajar Pancasila
   a) Implementasi Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berahlak mulia dalam Membentuk Karakter siswa SD/MI Berdoa sesudah dan sebelum belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, bimbingan kelas, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, privat kelas. Kegiatan ini menanamkan karakter sopan santun, tanggung jawab, jujur, peduli, toleransi dan kerja sama.
   b) Implementasi berkebhinekaan global dalam membentuk karakter siswa SD/MI : guru memilih kelompok secara acak, menyanyikan lagu profil pelajar pancasila setiap pelajaran pendidikan pancasila dan guru mengajarkan siswa untuk mencintai budaya indonesia seperti mengenalkan tarian,baju adat,senjata dan rumah khas indonesia. Kegiatan ini menumbuhkan karakter sopan santun, kerja sama, peduli dan toleransi.
   c) Implementasi bergotong royong dalam membentuk karakter siswa SD/MI: piket kelas, bekerja sama membersihkan kelas untuk melaksanakan solat, kerja sama dalam berkelompok. Kegiatan ini menanamkan karakter tanggung jawab dan kerja sama.
   d) Implementasi mandiri dalam menanamkan karakter siswa SD/MI: pemberian tugas mandiri, siswa mengerjakan tugas mandiri tanpa bantuan orang lain, siswa bekerja kelompok tanpa bantuan dari guru, mengambil wudhu dan sholat tidak perlu diingat kan oleh guru mereka bisa sendiri. Kegiatan ini membentuk karakter jujur dan tanggung jawab.
   e) Implementasi Kreatif dalam menumbuhkan karakter siswa SD/MI: kegiatan ini biasanya dalam pembelajaran seperti kegiatan berkelompok dalam membuat karya atau menge rjakan tugas mandiri. Karakter yang

terbentuk Tanggung Jawab dan kerja sama.

f) Impementasi kritis salam memebntuk Karakter siswa SD/MI : guru membuat kuis cepat dan memberi tugas mind mapping agar siswa dapat berfikir kritis. Kegiatan ini menumbuhkan karakter tanggung jawab.

2. Profil Peilajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)
   a) Guru menjadi panutan dengan menunjukkan karakter jujur, sopan santun, peduli, kerja sama, dan tanggung jawab, yang kemudian dicontoh siswa.
   b) Penggunaan teknologi seperti video edukasi dan presentasi interaktif menciptakan pembelajaran yang menarik, meskipun hubungannya dengan pembentukan karakter tertentu perlu diperjelas.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) dalam membentuk karakter siswa di SD/MI, penulis menyarakan beberapa rekomendasi yakni, disarankan agar sekolah terus menguatkan program pembiasaan seperti bimbingan kelas, shalat berjamaah, dan privat kelas, serta kegiatan pembelajaran seperti berdoa, masuk kelas tepat waktu, dan kerja kelompok, yang telah terbukti menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sopan santun, kepedulian, kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi. Disisi lain guru perlu berperan aktif sebagai teladan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter, dengan dukungan pelatihan berkelanjutan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran sehari-hari. Kerja sama dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi pertimbangan rekomendasi dimana guna memastikan pembentukan karakter berlangsung holistik, baik di sekolah maupun di rumah, sementara monitoring dan evaluasi berkala diperlukan sebagai alat untuk memastikan efektivitas program serta melakukan perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, *2*(3), 375–385. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa

Aura, R. (2025). *MPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG*. *8*, 2616–2625.

Dewi, R. T., Ardhyantama, V., & Khalawi, H. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholarly Journal of Elementary School*, *4*(1), 15–26. https://doi.org/10.21137/sjes.2024.4.1.2

Direktorat KSKK, M. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.

Heri, G. (2022). *Pendidikan Karakter* (A. Saepulrohim (ed.); 2022nd ed.). ALFABETA, cv.

Izzan, A., & Iqbal, M. (2023). Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil ' Alamin (Ppra) Dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4. *Masagi*, *2*(1), 1–7. https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual

Jasiah, Kaerul Ummah BK, M., Barsihanor, & Mariamah. (2020). *Metodologi Penelitian untuk PGSD/PGMI* (A. Setiawan (ed.)).

Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.

Mahmudah, I., Sulistyowati, S., & Jasiah, J. (2023). Pendampingan Persiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *3*(2), 727–732. https://doi.org/10.54082/jamsi.734

Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. N. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15

Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary*, *3*(1), 1–5. http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary

Nashrullah. (2021). *PANCASILA DI PENDIDIKAN DASAR* (N. Alfulaila (ed.); 1st ed.). CV KHANHAYAKARYA.

Pertiwi, D. P., Budiarti, W. N., & ... (2023). Penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *... Seminar Nasional PGSD ...*, *September 2021*, 112–126. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15174

Purnamasari, I., & soegeng. (2022). *Pelajar Pancasila* (priyo sudarno (ed.); 1st ed.). Magnum Pustaka Utama.

Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, *5*(2), 76–87.

Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *28*(3), 315–330. https://doi.org/10.22146/jkn.71741

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6641–6653. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611

Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). Jurnal tonggak pendidikan dasar. *Multimedia Interaktif Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, *01*(1), 11–33.

Sholikin, S., & Prasetyo, A. (2023). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(4), 1941. https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2752

Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar. *Civic Hukum*, *7*(1), 71–87.